

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Harapan besar laki-laki dan perempuan yang sudah menikah pastinya adalah ingin memiliki seorang anak. Demi mewujudkan harapan itu, tidak hanya berharap memilikinya saja namun anak yang sehat yang diidamkannya. Untuk memiliki seorang anak agar selalu dalam kondisi sehat, langkah awal yang bisa dilakukan bagi ibu hamil adalah dengan menjaga kesehatan ibu dan bayi dikala hamil. Salah satu cara untuk untuk memelihara kesehatan ibu dan bayi adalah dengan melakukan pemeriksaan berupa *Antenatal Care* (ANC) selama kehamilan. Pemeriksaan ANC adalah pemeriksaan dikala hamil untuk memaksimalkan kesehatan mental dan fisik seorang ibu hamil (Padila, 2015). Ketaatan dan kepatuhan ibu hamil terhadap pemanfaatan pelayanan ANC dapat mencegah terjadinya Preeklampsia. ANC berkualitas terhadap kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu hamil, bersalin dan bernifas (Mariyana et al., 2017)

Dengan bertambahnya tahun, saat ini banyak sekali komplikasi yang muncul pada wanita hamil yaitu salah satunya Preeklampsia. Preeklampsia merupakan salah satu gangguan multisistem yang bersifat khusus pada *prenatal* dan *postnatal*. Gangguan tersebut hanya diderita oleh ibu hamil, biasanya diusia kehamilan diatas 20 minggu (Pudyaningrum, 2013).

WHO (World Health Organization) memprediksi kasus preeklampsi tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang dari pada di negara maju. Prevalensi preeklampsia di negara maju yaitu 1,3%-6%, sedangkan di negara berkembang diperkirakan 1,8%-18%. Laporan terbaru dari WHO memperkirakan bahwa preeklampsia menyumbang 70.000 mordibitas ibu setiap tahunnya. Selain hal tersebut kesakitan ibu preeklampsia juga menyumbang 500.0080 kematian bayi setiap tahunnya. Preeklampsia di dunia memiliki angka kejadian berkisar 0,51%-38,4% dan di Indonesia

preeklampsia memiliki frekuensi kejadian sekitar 3-10% (Muzalfah et al., 2018)

Menurut Fatmawati et al., (2017) Indonesia ialah salah satu negara berkembang dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan kematian perinatal tinggi yaitu tertinggi ketiga di ASEAN dan tertinggi kedua di kawasan *South East Asian Nation Regional Organization* (WHO, 2013). Lebih dari 4 juta wanita hamil mengalami preeklampsia di setiap tahunnya. Diperkirakan ada kisaran 50.000 sampai dengan 70.000 wanita di Indonesia meninggal karena preeklampsia dan 50.000 bayi meninggal.

SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) menunjukkan di Indonesia kurang lebih 57% dari 228/ 100.000 Kelahiran Hidup (KH) di tahun 2007 menjadi 359/100.000 KH. Angka ini jauh dari yang diharapkan dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 yaitu AKI 118/100.000 KH, target MDG's (*Millenium Development Goals*) pada tahun 2015 yaitu 102/100.000 KH. Sedangkan target SDG's (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030 yaitu AKI 70/100.000 KH (Kemenkes RI, 2015).

Prevalensi preeklampsia di Jateng menunjukkan peningkatan sebesar 1,87% di tahun 2009 sebesar 2,02%, tahun 2010 sebesar 3,3% dan pada tahun 2011 sebesar 3,41%<sup>2</sup>. Pada tahun 2014 prevalensi preeklampsia sebanyak 24,44% dari 711 kematian per 100.000 kelahiran hidup, pada 2015 mengalami perubahan dengan angka yang lebih tinggi yaitu sebesar 26,34% dari 619 kasus kematian per 100.000 kelahiran hidup (Dewi, Maulana, Adi, & Putra, 2017), sedangkan di tahun 2016 juga mengalami peningkatan menjadi 27,08% dari 602 kematian. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 preeklampsia merupakan penyebab kematian utama di provinsi Jawa Tengah, sedangkan pada tahun 2016 preeklampsia penyebab kematian nomor dua setelah perdarahan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2017). Kemudian angka Kematian Ibu di KabSemarang tahun 2016

sejumlah 103,39/100.000 kelahiran hidup (15 kasus) (Veftisia & Nur Khayati, 2018)

Ibu hamil dengan Preeklampsia berat akan memicu terjadinya eklampsia yang mengakibatkan kejang pada saat kehamilan (Lestari et al., 2020). Angka Kematian dan banyaknya jumlah *problem* pada wanita *antenatal* dan *postnatal* merupakan masalah besar. Salah satu indikasi untuk melihat derajat kesehatan perempuan adalah dengan melihat angka mortalitas ibu terutama di Indonesia, yang sering kita sebut dengan Preeklampsia/eklampsia (Veftisia & Nur Khayati, 2018)

Penyebab pasti dari preeklampsia masih juga belum diketahui secara pasti, sehingga preeklampsia disebut sebagai *the disease of theories* (Sumampouw & Wagey, 2019). Untuk mencegah agar tidak memunculkan masalah preeklampsia pada wanita hamil, diperlukan perawatan oleh ahli medis. Peran perawat disini sangat besar. Diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dikala hamil mengenai kehamilan dan bersalin, pengawasan pada kunjungan ke pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, memantau betul tekanan darah, menganjurkan dan melakukan tirah baring pada ibu dengan posisi miring kiri, istirahat yang cukup, kolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat darah tinggi. Disini perawat dituntut harus mampu memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal baik secara komprehensif, berkesinambungan, teliti dan penuh kesabaran.

Melihat berbagai fakta masalah yang ada bahwa tingginya angka kematian di Indonesia pada ibu hamil dengan preeklampsia, perawat berperan penting salah satunya berupa memberikan pendidikan kesehatan terkait hipertensi. Dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini dengan memberikan untuk dijadikan Karya Tulis Ilmiah. Sehingga karya tulis ilmiah ini penulis mengambil **“Asuhan keperawatan ibu hamil pada ny j dengan indikasi preeklampsia berat di ruang baitunnisa 2 rumah sakit islam sultan agung semarang”**.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memahami konsep tentang preeklampsia dan mampu memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah preeklampsia.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu menjelaskan mengenai antenatal care sebagai gambaran awal dan pegangan untuk memahami masalah pada wanita hamil.
- b. Penulis dapat menjelaskan penyakit preeklampsia sebagai landasan teori dalam pengambilan asuhan keperawatan terhadap kasus klien.
- c. Penulis mampu melakukan pengkajian dan klien dengan masalah preeklampsia.
- d. Penulis mampu menyusun diagnose keperawatan pada klien preeklampsia.
- e. Penulis mampu merumuskan prioritas diagnose keperawatan untuk menyusun intervensi keperawatan pada klien dengan kasus preeklampsia.
- f. Penulis mampu memprioritaskan dalam memberikan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan masalah preeklampsia.
- g. Penulis mampu melakukan intervensi keperawatan terhadap klien dengan masalah preeklampsia.
- h. Penulis mampu mengevaluasi keberhasilan dari tindakan keperawatan pada klien dengan masalah preeklampsia.

### **C. Manfaat Penulisan**

1. Penulis mengerti dan memahami tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan preeklampsia serta dapat menentukan masalah yang muncul dan memberikan tindakan, pengetahuan, serta kolaborasi dengan tim medis lain untuk memberikan pelayanan pada klien dengan masalah preeklampsia.
2. Pihak Lain
  - a. Bagi pembaca karya tulis ilmiah ini pada umumnya dan mahasiswa keperawatan pada khususnya mahasiswa keperawatan Unissula, dapat memberikan informasi tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi serta dapat mengenali diagnose, intervensi, implementasi dan evaluasi pada pasien dengan masalah preeklampsia.
  - b. Bagi institusi rumah sakit karya tulis ilmiah ini mampu bermanfaat untuk memberikan pedoman pada perawat serta tim kesehatan yang lain dalam memberikan penanganan, intervensi, implementasi, dan evaluasi pada pasien dengan masalah preeklampsia.
  - c. Bagi institusi pendidikan karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dalam memajukan serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan institusi kesehatan pada umumnya dan institusi keperawatan khususnya.
  - d. Bagi masyarakat karya tulis ilmiah ini mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang antenatal care dan masalah preeklampsia pada ibu hamil.